

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemdiknas). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Pelaksanaan pendidikan di Negara kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa.

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia dan merupakan tanggung jawab bagi setiap warga Negara. Tanggung jawab ini mengacu pada tujuan pendidikan Nasional yang antara lain membentuk manusia yang menjadi terampil, cerdas, dan berbudi pekerti luhur. Hal ini mutlak diperlukan karena adanya manusia terampil, cerdas dan berbudi pekerti luhur dapat mempercepat pembangunan.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah karena mengikuti pengembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai sikap, dan ketrampilan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pada prinsipnya yang memiliki tanggung jawab besar adalah penyelenggaraan pendidikan.

Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek efektif. Disamping itu juga siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas upaya yang telah diajarkan guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor interen dari siswa saja tetapi juga dipengaruhi faktor eksteren yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Perhatian orang tua terhadap anak akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut mempunyai keinginan, cita-cita atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, pengkoordinasian tertentu, agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Hal ini mengingat bahwa siswa mempunyai

bakat dan minat yang tinggi, tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka optimal siswa tidak dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang. Di samping motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar.

Latar belakang siswa yang kurang menguntungkan menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat kecerdasan mereka, tetapi mereka tetap memiliki peluang untuk berhasil bila memiliki hasil yang tinggi untuk belajar (Stipek dan Ryan, 1997 dalam Olvan 2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar mencakup aspek budaya, keluarga, sekolah, dan pribadi siswa (Wlodkowski, 1990 dalam Riani 2011).

Siswa dengan latar belakang yang kurang beruntung hidup di tengah lingkungan kemiskinan yang tidak selalu mementingkan pendidikan karena ada kebutuhan lain yang lebih didahulukan. Sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta permasalahan dalam keluarga sebagai akibat dari permasalahan ekonomi juga menghambat anak dalam menumbuhkan hasil belajar (Limyati, 1999 dalam Muntjo 2010)

Masalah kemampuan ekonomi (biaya) menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaannya demikian, maka masalah demikian juga merupakan faktor penghambat dalam kegiatan belajar. Jika

perekonomian cukup, lingkungan materil yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya. Bagi siswa tertentu status sosial ekonomi keluarga dapat menyebabkan timbulnya rasa minder karena melihat kondisi keluarga yang ekonominya lemah sehingga ia harus ikut berfikir bagaimana sekolahnya dapat terlaksana dengan baik atau memilih bekerja daripada bersekolah, karena dalam proses pembelajaran memerlukan pembiayaan dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarganya.

SMP N 6 Gorontalo tidak memetakan siswa berdasarkan status sosial dari masing-masing siswa, berdasarkan survey pendahuluan terdapat 75% dari keseluruhan siswa yang masih dalam ekonomi menengah kebawah, yang memiliki motivasi yang berbeda-beda pula. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka melalui penelitian ini, penulis ingin melihat besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa, sehingga penulis merasa tertarik dengan hal tersebut yang diformulasikan dengan sebuah judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII 4 SMP Negeri 6 Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain: status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa, peran orang tua dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa, perbedaan motivasi belajar siswa dengan adanya perbedaan status sosial ekonomi orang tua, status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor untuk memotivasi belajar siswa di Sekolah, tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada motivasi belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah yaitu apakah status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII 4 di SMP Negeri 6 Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII 4 di SMP Negeri 6 Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran yang positif terhadap pengembangan motivasi belajar siswa tanpa melihat adanya perbedaan status sosial ekonomi orang tua

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

1. Memberi Sumbangan positif untuk menambah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai motivasi belajar siswa
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru maupun orang tua siswa untuk dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa